

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi akan memberikan dampak pada berbagai bidang. Salah satunya bidang ekonomi yaitu produksi ringan. Pada dewasa ini sering di produksi dan dipasarkan berbagai jenis makanan dan minuman kaleng dengan berbagai bentuk, warna serta rasa yang berbeda – beda, juga sering didapatkan makanan yang di jumpai tanpa memperhatikan kebersihannya, sehingga manusia yang mengkonsumsi makanan kadang – kadang tidak menghiraukan hal tersebut dan itu akan berdampak pada kesehatannya terutama pada gangguan saluran pencernaan. Saluran pencernaan mudah oleh gangguan – gangguan yang disebabkan oleh makanan dan minuman yang terkontaminasi dengan bakteri dan zat kimia, salah satunya penyakit yang timbul adalah typhus abdominalis (Soegeng Soegijanto,2002).

Penyakit typhus abdominalis merupakan masalah penyakit menular yang jarang bersifat endemik dan lebih sering bersifat sporadik yang biasa terjadi sepanjang tahun dengan sumber penularan yang biasanya tidak/sulit ditemukan. Penyakit ini lebih sering menyerang anak – anak daripada dewasa, karena daya tahan tubuh anak – anak lebih rendah bila dibandingkan dengan dewasa. Typhus Abdominalis (demam tifoid, enteric fever) ialah penyakit infeksi akut yang biasanya mengenai saluran pencernaan dengan gejala demam yang lebih dari satu minggu, gangguan pada pencernaan, dan gangguan kesadaran yang disebabkan oleh kuman salmonella typhosa dan apabila tidak mendapat perhatian

dan perawatan yang professional akan menimbulkan kematian karena komplikasi misalnya : perdarahan usus, perforasi usus, peritonitis. Komplikasi di luar usus yaitu : meningitis, kolesistitis, ensefalopati (Ngastiyah,2005).

Tanda dan gejala yang biasa muncul pada pasien Thypus abdominalis antara lain demam, gangguan pencernaan, mual, muntah hingga mengalami penurunan kesadaran (mengigau). Adapun komplikasinya dapat berupa perdarahan usus halus, perforasi usus halus, peritonitis hingga komplikasi di luar usus, seperti: meningitis, kolesistitis, ensefalopati, dan lain-lain. Berbagai masalah keperawatan juga dapat terjadi pada pasien dengan thypoid, antara lain perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan, kekurangan volume cairan, gangguan suhu tubuh, dan gangguan rasa nyaman (nyeri) (Nursalam,2005).

Masalah yang terjadi pada typhus abdominalis adalah meliputi gangguan kebutuhan istirahat yang disebabkan oleh meningkatnya suhu tubuh, gangguan kebutuhan nutrisi, karena kebanyakan pasien dengan typhus abdominalis nafsu makan menurun atau anorexia serta keterbatasan aktivitas karena pasien harus bedrest (Taufan Nugroho,2011).

Transmisi terjadi melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi urin/feses dari penderita tifus akut dan para pembawa kuman/karier. Empat F (*Finger, Files, Fomites dan fluids*) dapat menyebarkan kuman ke makanan, susu, buah dan sayuran yang sering dimakan tanpa dicuci/dimasak sehingga dapat terjadi penularan penyakit.

Menurut catatan medik RS Siti Khotijah Sepanjang tahun 2009 pasien rawat inap sebanyak 113 (0,07 %), pada tahun 2010 jumlah pasien mencapai 253

(0,14%), dan pada tahun 2011 jumlah pasien typhoid adalah 183 (0,10 %)(Rekam Medik RS Siti Khotijah Sepanjang,2012).

Dari data diatas menggambarkan kepada kita bahwa penyakit typhus abdominalis masih perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak terutama peran perawat yang meliputi aspek promotif, preventif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Aspek promotif adalah peningkatan derajat kesehatan melalui penyuluhan tentang kebersihan dan faktor lingkungan hidup yang dapat mempengaruhi timbulnya typhus abdominalis seperti pengadaan air bersih dan pembuangan kotoran, aspek kuratif yaitu mengadakan kerja sama dengan dokter untuk memberikan pengobatan pada pasien typhus abdominalis agar tidak jatuh pada keadaan yang lebih berat. Aspek preventif yaitu mencegah terjadinya penularan pada penyakit typhus abdominalis dengan cara menghindari makan dan minum yang terkontaminasi, memberikan imunisasi dan penyuluhan pembuangan / kotoran. Aspek rehabilitatif yaitu mengatasi individu yang merupakan sumber infeksi, memberikan penyuluhan kepada yang sudah sembuh agar dapat mencegah hal – hal yang dapat menimbulkan kekambuhan.

Oleh karena itu, peran perawat sangat penting untuk membantu mengatasi masalah keperawatan pada anak dengan Thypoid. Melihat gambaran tersebut, maka penulis tertarik mengambil judul “Asuhan Keperawatan pada An.B dengan Diagnosa Medis Typhus Abdominalis di Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khotijah Sepanjang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah pelaksanaan asuhan keperawatan pada An.B dengan Thypus Abdominalis di Rumah Sakit Siti Khotijah Sepanjang?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan umum:

Penulis mampu mempelajari asuhan keperawatan pada anak dengan Typhus Abdominalis di Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khotijah Sepanjang.

1.3.2 Tujuan khusus:

1. Mampu melakukan pengkajian data-data masalah pada klien dengan typhus abdominalis.
2. Mampu menganalisis diagnosis keperawatan pada klien dengan typhus abdominalis.
3. Mampu menyusun rencana keperawatan pada klien dengan typhus abdominalis.
4. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada klien dengan typhus abdominalis.
5. Mampu melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada klien dengan typhus abdominalis.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Merupakan teori yang diperoleh selama duduk dibangku kuliah serta diharapkan nantinya penelitian dapat memberikan pelayanan yang optimal pada individu / masyarakat.

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk institusi pendidikan DIII Keperawatan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan keperawatan dimasa yang akandatang.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi perawat yang ada di RS dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan pada anak dengan kasus thypus abdominalis.

1.4.3 Bagi Klien dan Keluarga

Sebagai bahan masukan bagi klien dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya, juga dapat memberikan kepuasan bagi keluarga klien atas asuhan keperawatan yang diberikan.

1.4.4 Bagi Tenaga Keperawatan

Sebagai bahan masukan dan informasi untuk menambah pengetahuan (kognitif), ketrampilan (skill), dan sikap (attitude) bagi instansi terkait khususnya di dalam meningkatkan pelayanan perawatan pada anak dengan thypus abdominalis.

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang Thypus Abdominalis.

1.5 Metode Penulisan

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini penulis menggunakan metode penulisan sebagai berikut :

1. Tempat , Waktu Pelaksanaan Pengambilan Kasus

Pelaksanaan pengambilan kasus dilakukan di Paviliun Ismail RS Siti Khotijah Sepanjang pada tahun 2012.

2. Tehnik Pengumpulan Data

Penulis melakukan asuhan keperawatan secara langsung terhadap kasus Thyphus Abdominalis dengan melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

1) Studi Kepustakaan

Yaitu penulis membaca referensi yang mempunyai hubungan dengan konsep dan teori yang terkait dengan Thyphus Abdominalis.

2) Tehnik Observasi

Penulis secara langsung melakukan pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap perilaku klien sehari-hari.

3) Tehnik Wawancara

Penulis melakukan tanya jawab secara langsung pada klien, keluarga, perawat, dan pihak lain yang dapat memberikan data dan informasi yang akurat.

4) Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data dari status klien, catatan keperawatan di sertai mengadakan diskusi dengan tim kesehatan untuk di analisa sebagai data yang mendukung masalah klien.